

# Jurnal Pendidikan Agama Kristen

# REGULA FIDEI

Volume 3 | Nomor 2 | September 2018

## MANFAAT KONSELING BAGI PERUBAHAN KARAKTER PESERTA RETREAT ENCOUNTER GBI KELUARGA ALLAH SURAKARTA PERIODE JANUARI-MARET 2017

**Asih Rachmani E.S; Reniyana**

Sekolah Tinggi Theologi Berita Hidup Surakarta  
*asihres@gmail.com*

***Abstract:** Counseling service is a guidance process carried out by the counselor to the counselee based on the Word of God and under the leadership of the Holy Spirit. The aim of biblical counseling is to introduce Christian maturity, to help people enter a personal experience with Christ. Christian maturity is meant to be able to deal with problems that arise directly with attitudes that are consistent with the teachings of the Bible and also form, develop Christlike characters through fellowship and personal experience with God. This means that there is a change and recovery resulting from this counseling service*

***Keywords:** Counseling, Retreat, Change*

***Abstrak:** Pelayanan konseling merupakan suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli berdasarkan Firman Tuhan dan dalam pimpinan Roh Kudus. Sasaran dari konseling Alkitabiah adalah untuk memperkenalkan kedewasaan Kristen, untuk menolong orang-orang memasuki suatu pengalaman secara pribadi dengan Kristus. Kedewasaan Kristen yang dimaksudkan adalah dapat menangani masalah yang timbul secara langsung dengan sikap yang konsisten dengan ajaran Alkitab dan juga membentuk, mengembangkan karakter seperti Kristus melalui persekutuan dan pengalaman pribadi dengan Tuhan. Hal ini berarti ada perubahan dan pemulihan yang dihasilkan dari pelayanan konseling ini*

***Kata Kunci:** Konseling, Retreat, Perubahan*

## PERMASALAHAN

Pelayanan konseling dalam suatu gereja dapat memberikan dampak yang dalam bagi kehidupan rohani jemaatnya. Konseling merupakan hubungan timbal balik antara dua individu, yaitu konselor yang berusaha menolong atau membimbing dan konseli yang membutuhkan pengertian untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya. Selama pertemuan konseling, seorang konselor secara berhati-hati menuntun konseli berdasarkan Alkitab dan melalui doa serta pertobatan.

Pelayanan konseling juga merupakan pelayanan pemulihan yang dilakukan untuk membawa seseorang kepada Yesus. Yang berarti juga sebagai salah satu sarana penginjilan. Pelayanan konseling ada sebagai jembatan untuk membimbing setiap konseli datang kepada Tuhan. Ini merupakan respon gereja dalam menyikapi kebutuhan setiap jemaatnya.

Terdapat perbedaan antara Konseling Kristen dan konseling Sekuler menjadi semakin jelas bahwa Konseling Sekuler tidak mungkin membawa konseli untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dan semakin serupa denganNya, karena Konseling Sekuler memang tidak dibangun berdasarkan kebenarannya pada Firman Allah dan tidak memiliki tujuan akhir untuk setia dan taat kepada Firman-Nya.

Gary R. Collins, dalam bukunya *The Biblical Basis of Christian Counseling for People Helpers* mengatakan bahwa, "Konseling Kristen atau Konseling Alkitabiah adalah usaha yang dilakukan oleh konselor Kristen untuk membantu orang Kristen lain (konseli) dalam menjalani proses pengkudusan (sanctification) yang dilakukan oleh Allah, dengan demikian diharapkan hal ini

akan memungkinkan konseli untuk menemukan hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan dan menjadi semakin serupa dengan Kristus.”<sup>1</sup>

Yakub Susabda seorang hamba Tuhan dalam bukunya yang berjudul *pastoral konseling* mengatakan bahwa,

Konseling Kristen adalah hubungan timbal balik antara konselor dengan konselinya, di mana konselor mencoba membimbing konselinya ke dalam susasana percakapan konseling yang ideal sesuai Firman Tuhan, yang memungkinkan konseli itu betul-betul mengenal dan mengerti apa yang sedang terjadi pada dirinya sendiri, persoalannya, kondisi hidupnya, dimana ia berada, sehingga ia mampu melihat tujuan hidupnya dalam relasi dan tanggung jawabnya pada Tuhan dan mencoba mencapai itu dengan takaran, kekuatan dan kemampuan seperti yang sudah Tuhan berikan kepadanya<sup>2</sup>

Pelayanan konseling merupakan suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli berdasarkan Firman Tuhan dan dalam pimpinan Roh Kudus. Sasaran dari konseling Alkitabiah adalah untuk memperkenalkan kedewasaan Kristen, untuk menolong orang-orang memasuki suatu pengalaman secara pribadi dengan Kristus.

Kedewasaan Kristen yang dimaksudkan adalah dapat menangani masalah yang timbul secara langsung dengan sikap yang konsisten dengan ajaran Alkitab dan juga membentuk, mengembangkan karakter seperti Kristus melalui persekutuan dan pengalaman pribadi dengan Tuhan. Hal ini berarti ada perubahan dan pemulihan yang dihasilkan dari pelayanan konseling ini. Namun dalam mencapai pemulihan itu sendiri, harus ada respon daripada konseli. Dimulai dari datang dengan motivasi yang benar, merupakan respon konseli paling utama dalam berjalannya proses konseling. “Motivasi barangkali paling baik dapat dipahami sebagai suatu energi untuk melakukan sesuatu

---

<sup>1</sup> Gary R. Collins, *The Biblical Basis of Christian Counseling for People Helpers* (Colorado: Navpress Publishing Group, 1993), 11-39.

<sup>2</sup> Yakub, Susabda, *Pastoral Konseling jilid 1* (Malang: Gandum Mas, 2006), 13.

yang dipercayai seseorang akan membawanya untuk memenuhi kepuasan.”<sup>3</sup> Dalam bukunya yang berjudul *Discipleship Counseling*, Neil T Anderson mengutip perkataan Robbert Jewett yang mengatakan bahwa, “Ciri khas yang melekat pada hati yang sebagai pusat manusia ialah terbuka terhadap dorongan-dorongan dari luar, memiliki satu tujuan atau motivasi, cenderung memberikan dirinya kepada seorang tuan dan hidup untuk tujuan yang diinginkan.”<sup>4</sup>

Konseli harus menempatkan diri pada posisi orang yang membutuhkan pertolongan atau bimbingan. Konseli sadar bahwa ia perlu pertolongan untuk menyelesaikan masalahnya. Jika orang mengetahui bagaimana menyelesaikan masalahnya, mereka akan melakukannya sejak dulu sebelum mereka menemui orang yang dapat membimbingnya. Yang mereka butuhkan adalah peta jalan yang jelas ke arah penyelesaian dan Roh Kudus menuntun mereka.<sup>5</sup> Konseli yang datang untuk mendapatkan bimbingan adalah konseli yang sebenarnya membutuhkan bimbingan dan kesembuhan secara rohani. Jika konseli sadar bahwa mereka membutuhkan pertolongan, konseli juga harus bersedia mengungkapkan permasalahannya kepada konselor.

Jika konselor tidak mengetahui cerita permasalahannya secara utuh, konselor tidak akan mampu untuk menjawabnya secara utuh.<sup>6</sup> Sebab tidak ada pemulihan tanpa keterbukaan. Dan berlaku sebaliknya bahwa keterbukaan adalah awal dari pemulihan. Ini merupakan paku mata rantai pertama yang sangat menentukan di dalam langkah berikutnya. Ketika konseli bersedia mengungkapkan apa yang menjadi masalahnya, maka konselor lebih mudah membimbing ke arah mana seharusnya yang sesuai dengan Firman Tuhan.

---

<sup>3</sup> Larry, Crabb, *Konseling Yang Efektif dan Alkitabiah* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1995), 102.

<sup>4</sup> Neil, T. Anderson, *Discipleship Counseling* (Malang: Gandum Mas, 2011), 50.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 117.

<sup>6</sup> Larry Crab, *Konseling yang Efektif dan Alkitabiah*, 118.

Konselor tidak bisa menduga-duga tanpa mengetahui permasalahan yang sebenarnya. “Tanpa ada suatu pemahaman yang jelas mengenai bagaimana masalah-masalah berkembang, maka konseling menjadi tidak lebih dari sekedar suatu percakapan yang hangat, ramah, yang penuh dengan maksud baik.”<sup>7</sup> Konseli yang seringkali datang merasa tidak punya masalah apapun dan merasa bahwa konseli bukan orang yang punya banyak masalah. Konseli banyak beranggapan bahwa kehidupan dalam Tuhan itu selalu baik-baik saja, tanpa ada masalah. Sehingga mereka tidak memfokuskan pada masalah yang sebenarnya.

Konseli mungkin belum siap untuk membagikan semua masalahnya. “Konseli belum sadar hal-hal apa saja yang sebenarnya merupakan masalah inti dalam kehidupannya.”<sup>8</sup> Perlu ada nilai-nilai yang harus dimiliki konseli agar proses konseling dapat berjalan dengan teratur. Keterbukaan sama dengan menelanjangi pekerjaan iblis dengan segala jenis tipu dayanya. Maka dari itu keterbukaan merupakan hal yang penting.

Harus ditekankan juga bahwa yang bekerja dalam pemulihan ini bukanlah seorang konselor, tetapi terlebih Tuhan sendirilah yang berkarya. “Beberapa orang merasa tidak membutuhkan Allah dalam hidup mereka. Mereka berusaha dengan baik tanpa-Nya.”<sup>9</sup> Menjadi salah ketika konseli menaruh harapannya kepada konselor, bukan kepada Tuhan. Padahal yang sanggup memulihkan kehidupan seseorang hanyalah Tuhan, bukan orang lain atau bahkan konselor. Konselor ada hanya sebagai pembimbing, pengarah,

---

<sup>7</sup> Ibid., 139.

<sup>9</sup> Paul L. Atanta, *Panduan Doa dan Langkah-langkah Pemulihan* (Media Pembaharuan, 2006, 26).

<sup>9</sup> Larry Crabb, *Konseling Yang Efektif dan Alkitabiah*, 155.

untuk mengarahkan konseli menaruh harapan sepenuhnya kepada Tuhan. Konselor ada hanya sebagai jembatan antara konseli dengan Tuhan.

Sesuai dengan tujuan konseling sendiri yang adalah “sebagai sarana untuk menjadi saluran kasih Allah, dan membawa konseli untuk dapat merasakan kasih Allah.”<sup>10</sup> Yang harus ditekankan bahwa Kristus adalah sumber dan pusat kehidupan konseli, yang dapat memeberikan pemulihan dan kelegaan bagi konseli. Konselor bukan sebagai sumber jawaban dari semua permasalahan konseli.

Pelayanan konseling hanya sekedar membantu konseli mendefinisikan masalahnya dan menuntun mereka kepada Tuhan, bukan untuk menyelesaikan masalahnya. Dan pada akhirnya pelayanan konseling ini dapat mengubah paradigma konseli sehingga konseli dapat bertumbuh dalam Kristus dan mengalami pemulihan dan kemajuan yang luar biasa dalam Tuhan. Ada pemulihan yang dialami setiap konseli, baik dalam berpikir, bertindak dan berperilaku.

“Tingkah laku yang benar tanpa pemikiran yang benar menghasilkan jenis ketaatan Kristen yang keras diusahakan, tertekan dan penuh diusahakan.”<sup>11</sup> Tingkah laku yang benar tumbuh dari pemikiran yang benar dan menghasilkan ketaatan kepada Allah yang telah membuat kita sebagai pribadi yang utuh. Tentu saja dalam pelayanan konseling ini konseli dapat mengalami perubahan karakter seperti Kristus.

*Retreat Encounter* adalah pelayanan pemulihan bagi setiap jemaat di Gereja Bethel Indonesia Keluarga Allah untuk dapat bertemu secara pribadi dengan Tuhan dan mengalami pemulihan secara luar biasa. Di retreat ini, jemaat dilayani oleh seorang konselor yang akan melayani sampai jemaat mengalami perubahan hati dan pola pikir. Perubahan ini yang akan membawa

---

<sup>10</sup> Ibid., 29.

<sup>11</sup> Ibid., 178.

jemaat pada kemenangan demi kemenangan. Maka dari itu dalam Retreat Encounter, proses konseling menjadi bagian penting dalam perubahan karakter setiap konseli. Di dalam proses konseling inilah, setiap jemaat mendapatkan bimbingan, arahan sesuai dengan Firman Tuhan dan tuntunan Roh Kudus.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif interaktif. Metode kualitatif interaktif, merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Studi Historis merupakan salah satu caranya, dengan meneliti peristiwa-peristiwa yang telah berlalu. Peristiwa-peristiwa sejarah direka- ulang dengan menggunakan sumber data primer berupa kesaksian dari pelaku sejarah yang masih ada, kesaksian tak sengaja yang tidak dimaksudkan untuk disimpan, sebagai catatan atau rekaman, seperti peninggalan-peninggalan sejarah, dan kesaksian sengaja berupa catatan dan dokumen-dokumen.

Penulis akan meneliti dengan cara studi historis dengan cara mencari informasi dari peserta retreat encounter periode Januari-Maret 2017 yang telah mengikuti proses konseling. Dari data studi historis itulah penulis dapat memperoleh data-data untuk penelitian ini. Adapun penulis mendapatkan data dari 30 orang peserta *retret encounter*.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Ada beberapa pertanyaan yang penulis ajukan kepada para konseli yaitu: pertama, apakah konseli memanfaatkan sesi konseling di dalam Retret Encounter; kedua, Berapa lama proses konseling dilaksanakan; ketiga, Masalah utama apa yang dibahas dalam proses konseling; keempat, hal apa yang disadari untuk diubah setelah mengikuti proses konseling.

Dari hasil wawancara dalam proses konseling pada pertanyaan yang pertama yaitu apakah konseli memanfaatkan sesi konseling di dalam Retret Encounter maka didapat hasil bahwa dari semua konseli yang mengikuti acara Retret Encounter mereka memanfaatkan sesi onseling dengan baik.

Hasil dari pertanyaan yang kedua yaitu Berapa lama proses konseling dilaksanakan maka didapatkan hasil bahwa para konseli melaksanakan proses konseling selama 1 jam, tetapi ada juga yang sampai 2 jam. Ketika masalah yang dialami konseli lebih kompleks maka tentunya akan membutuhkan waktu konseling yang lebih lama.

Hasil dari pertanyaan yang ketiga yaitu Masalah utama apa yang dibahas dalam proses konseling, maka didapatkan hasil bahwa proses konseling yang dibahas adalah masalah luka hati dan gambar diri, masalah keterikatan dari dosa dan roh jahat juga bagaimana hidup dalam kemenangan.

Hasil dari pertanyaan yang keempat yaitu hal apa yang disadari untuk diubah setelah mengikuti proses konseling, maka didapatkan hasil bahwa para konseli siap untuk berubah sekalipun perubahan yang sesungguhnya baru terlihat setelah beberapa waktu. Kesiapn untuk berubah meruapakan titik awal, sebab perubahan tidak akan terjadi tanpa kemauan untuk berubah. Perubahan yang diharapkan adalah perubahan karakter menjadi seperti Kristus.

## HASIL DAN DIALOG TEORI

### Konseling Kristen

Konseling kristen adalah hubungan timbal balik antara hamba Tuhan sebagai konselor dengan konselinya (orang yang minta bimbingan), dimana konselor mencoba membimbing konselinya ke dalam suasana percakapan konseling yang ideal yang memungkinkan konseli itu betul-betul mengenal dan mengerti apa yang sedang terjadi pada dirinya sendiri, persoalannya, kondisi hidupnya, dimana ia berada, dsb; sehingga ia mampu melihat tujuan hidupnya dalam relasi dan tanggung jawabnya pada Tuhan dan mencoba mencapai itu dengan takaran, kekuatan dan kemampuan seperti yang sudah diberikan Tuhan kepadanya. Konseling Kristen adalah “sebuah proses, mungkin tidak bisa hanya satu kali saja tetapi bisa sampai beberapa kali. Dalam konseling, konselor berusaha mengaplikasikan kebenaran Firman Tuhan terhadap masalah yang sedang dihadapi konseli.”<sup>12</sup> Konseling Kristen berorientasi pada Tuhan (Theosentris), karena itu pengetahuan konseling bersumber dari Allah yang telah menyatakan Diri-Nya kepada manusia. Oleh karena itu konselor Kristen percaya bahwa melalui Alkitab Allah telah memberikan prinsip-prinsip bagaimana seharusnya kita hidup. Bukan berdasarkan pengalaman atau pemikiran konselor, tetapi melalui Firman Tuhan yang sebagai pedoman dasar dalam konseling.

Jadi, dapat dikatakan di sini bahwa konseling merupakan suatu hubungan timbal balik antara dua individu, yaitu konselor yang dipimpin Roh Kudus berusaha untuk menolong atau membimbing dalam mengaplikasikan kebenaran sabda Tuhan atas persoalan-persoalan hidup ini, dan konseli yang membutuhkan pengertian untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya.

---

<sup>12</sup>Konseling Kristen Keluarga Allah: Bahan Ajar Calon Konselor GBI Keluarga Allah. (Surakarta: Dept. Pendidikan GBI Keluarga Allah, 2015), 3.

Tujuan pelayanan konseling tidak lain merupakan pelayanan perawatan kasih Tuhan, sehingga seorang konseli dapat menerima anugerah pulihnya hubungan kasihnya dengan Tuhan, dan dengan demikian untuk segala permasalahannya dapat dicari jalan keluarnya bersama Tuhan. Konkritnya, untuk memperkenalkan Tuhan sebagai Juruselamat dan penolong, sehingga konseli memperoleh hidup baru. Tujuan konseling<sup>13</sup> antara lain:

- Mengubah suatu sikap atau tingkah laku yang merugikan dan menolong seseorang untuk mengerti nilai-nilai kehidupan yang ada. Seorang konselor perlu menemukan macam-macam cara, agar konseli mengubah hal-hal yang perlu untuk pengembangan dan kemandirian dirinya, termasuk hal-hal yang ada dalam lingkungan hidup konseli.
- Belajar bagaimana harus bergaul dan berkomunikasi dengan sesama. Disini konseling bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan seseorang, sehingga pandangan dan penilaian diri sendiri bisa menjadi lebih obyektif serta peningkatan ketrampilan dalam penyesuaian diri lebih efektif.
- Membantu seseorang untuk dapat mengekspresikan perasaan kuatir, gelisah, takut atau kemarahan secara sehat. Bimbingan seorang konselor dibutuhkan agar konseli dapat mengutarakan secara terbuka perasaan dan frustrasinya untuk menyadarkan konseli akan tantangan realita kehidupan ini dan untuk membimbingnya kepada pertumbuhan iman dan kematangan emosi, sehingga ia dapat mengatasi dengan lebih mudah permasalahannya.
- Menolong mengerti sebab-sebab dari persoalan yang timbul. Dalam konseling, seorang konselor bertugas untuk mendengar, memperhatikan apa yang dikatakan, mendorong konseli untuk menjelaskannya lebih lanjut, memberi komentar, ataupun mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga

---

<sup>13</sup>Pelayanan-konseling-kristiani.<http://www.Carmedia.net/index.php/artikel/kharismatik>. Diakses tanggal, 20 Januari 2019.

konselor bisa mempunyai gambaran yang lebih jelas mengenai masalah yang dihadapinya secara keseluruhan.

- Menyadarkan konseli akan dosanya, agar mengakui dosanya dihadapan Tuhan, supaya dapat mengalami pengampunan dan memulai suatu kehidupan yang baru. Disini konselor mengkonfrontasikan konseli dengan kesalahan, kelemahan, kegagalan bahkan kebodohnya dengan tujuan untuk menolong konseli agar memahami tindakannya sendiri dan melakukan langkah-langkah perbaikan yang selama ini ditolaknya.
- Menciptakan kesediaan seorang konseli untuk mendengarkan nasihat, teguran, dan untuk menolong orang lain yang mempunyai permasalahan yang sama.
- Belajar tumbuh dalam iman dan pengenalan akan Tuhan dalam doa dan perenungan Sabda Tuhan secara teratur.

Prinsip-prinsip Konseling Kristen diberikan oleh Tuhan melalui Alkitab, Roh Kudus yang tinggal dalam hati setiap orang percaya dan kuasa doa, agar kehendak Tuhan jadi dalam hidup si konseli. Dalam prinsip-prinsip dasar Konseling harus ada tujuan yang hendak dicapai. Dalam konseling harus ada tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Apa yang menjadi konseli berhubungan dengan tingkatan konseling. Konselor perlu mengerti apa tujuan konseling tersebut. Tujuan konseling tidak bisa dicapai oleh konseli saja atau oleh konselor saja, dibutuhkan kerja sama untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>*Konseling Kristen Keluarga Allah, 13.*

Konseling adalah untuk kepentingan konseli, hal ini juga harus ditekankan dalam prinsip dasar konseli. Yang paling membutuhkan konseling adalah konseli. Konselor tidak boleh memiliki motivasi tersembunyi untuk mendapatkan keuntungan dari proses konseling.<sup>15</sup> Dalam prinsip dasar konseling juga perlu diketahui bahwa konselor memiliki wewenang tetapi tidak boleh memaksa. Konselor adalah orang yang membimbing konseli untuk mengatasi masalahnya. Karenanya otoritas ada pada konselor. Konselor perlu mengarahkan konseli untuk melakukan hal-hal yang benar, tetapi pengambilan keputusan tetap ada pada konseli, dan konselor tidak boleh memaksa konseli untuk mengambil keputusan tertentu.<sup>16</sup> Kemudian dalam prinsip dasar konseling juga terdapat batas-batas dalam proses konseling yang perlu diketahui. Batasan sesi dan masalah, konseling perlu dibatasi per sesi dan per masalah. Sekalipun masalah itu kompleks, konselor perlu mengatur proses konseling agar fokusnya jelas. Begitu juga dengan batasan hubungan konselor dengan konseli. Hubungan antara konselor dengan konseli juga terbatas pada masalah yang dibicarakan. Tidak baik jika seorang konseli menjadi bergantung kepada konselor. Selanjutnya batasan perhatian konselor, tidak boleh terlalu jauh hingga mengambil alih tanggung jawab konseli, misalnya meminjam uang.<sup>17</sup>

### **Retreat Encounter**

Retreat Encounter adalah program di mana seseorang ditolong untuk mengalami perjumpaan dengan Tuhan. Retreat Encounter menyediakan suasana yang sangat mendukung sehingga setiap peserta sungguh-sungguh

---

<sup>15</sup> Ibid., 13.

<sup>16</sup> Ibid., 14.

<sup>17</sup> Ibid.

bisa mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan dan kemudian mengalami perubahan hidup. Perjumpaan ini adalah salah satu peristiwa yang paling penting dalam kehidupan kekristenan. Banyak dari peserta Retreat Encounter tidak akan pernah melupakan pengalaman yang indah dan luar biasa.<sup>18</sup> Retreat Encounter ada sebagai sarana membantu setiap jemaat untuk fokus kepada Tuhan, untuk mengalami perubahan dalam hidupnya.

Dalam Retreat Encounter ini juga terdapat beberapa sesi-sesi yang harus diikuti oleh para peserta Retreat Encounter selama dua hari satu malam. Ada tujuan disetiap sesi-sesi yang diikuti oleh para peserta Retreat Encounter ini. Maka dari itu setiap peserta harus terus mengikuti sesi-sesi yang ada.

Ada empat pelajaran utama yang akan diberikan pada Retreat Encounter ini, yaitu gambar diri dan luka batin; ikatan roh jahat dan dosa; baptisan Roh Kudus; hidup dalam kemenangan. Setiap pelajaran yang akan diberikan mempunyai tujuan dan manfaat masing-masing. Pelajaran-pelajaran ini akan saling melengkapi sehingga setiap peserta bisa mengalami pemulihan hidup secara menyeluruh.<sup>19</sup> Setiap pelajaran yang disampaikan disetiap sesi Retreat Encounter ini saling berkesinambungan.

Dalam Retreat Encounter juga banyak hal yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu. Baik persiapan bagi setiap pelayan Tuhan yang akan melayani, baik pemberita Firman, konselor, tim pujian penyembahan, semua yang terlibat didalamnya, termasuk juga peserta atau konseli harus juga mempersiapkan diri baik secara rohani maupun jasmani. Terutama bagi setiap peserta Retreat Encounter yang akan mengikuti setiap sesi hingga selesai harus benar-benar mempersiapkan diri.

---

<sup>18</sup> Ibid., 145.

<sup>19</sup> Ibid., 147.

Apakah seorang peserta Retreat Encounter akan mengalami pemulihan yang maksimal atau tidak, kuncinya adalah pada persiapan pribadi dan keterbukaan. Jika peserta bersedia untuk mempersiapkan dan membuka diri sebaik mungkin, maka ia akan mengalami pemulihan yang luar biasa. Tetapi jika ia tidak mempersiapkan diri bahkan menutup diri, maka ia tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal dari Retreat Encounter ini.<sup>20</sup> Peserta atau konseli harus mau terbuka, sebab keterbukaan itu yang menentukan langkah selanjutnya.

Peserta harus bersedia untuk menyerahkan diri pada Yesus, kerana Yesus adalah kunci utama untuk memecahkan segala macam masalah yang dialami. Setelah mengalami jamahan dan lawatan Allah, peserta juga harus bersedia untuk berubah dan meninggalkan kehidupan lama. Agar berbuah-buah secara luar biasa di dalam Tuhan, peserta harus bersedia mengampuni, melepaskan hubungan dengan kuasa kegelapan, hidup dalam pertobatan, dan mengalami kepenuhan Roh Kudus senantiasa.<sup>21</sup> Keterbukaan para peserta ini yang akan membawa mereka untuk mendapatkan pemulihan bagi hidupnya.

Dari penelitian yang dilaksanakan maka didapatkan kesimpulan bahwa proses konseling bermanfaat bagi para konseli khususnya dalam Retreat Encounter. Perubahan konseli dapat terjadi apabila diawali dengan keterbukaan, kesadaran diri dan kemauan untuk berubah. Perubahan yang diharapkan adalah perubahan karakter menjadi seperti Kristus.

---

<sup>20</sup> Ibid., 147-148

<sup>21</sup> Ibid., 150.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Neil T. *Discipleship Counseling*. Malang: Gandum Mas, 2011.
- Atanta, Paul L. *Panduan Doa dan Langkah-langkah Pemulihan*. Media Pembaharuan, 2006.
- Collins, Gary R. *The Biblical Basis of Christian Counseling for People Helpers*. Navpress Publishing Group; Colorado, USA, 1993.
- Crabb, Larry. *Konseling Yang Efektif dan Alkitabiah*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1995.
- Konseling Kristen Keluarga Allah: Bahan Ajar Calon Konselor GBI Keluarga Allah*. Surakarta: Dept. Pendidikan GBI Keluarga Allah, 2015.
- Konsep dan Macam-macam Metodologi Penelitian*, <https://karobby.wordpress.com>
- Materi Konseling*, [http://www.sabda.org/c3i/c3i/materi\\_konseling](http://www.sabda.org/c3i/c3i/materi_konseling)
- Pelayanan Konseling Kristiani*, <http://www.carmelia.net/index.php/artikel/karismatik/266-pelayanan-konseling-kristiani>
- Pengertian Konseling*, <http://christoferandre.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-konseling>
- Susabda, Yakub. *Pastoral Konseling jilid 1*. Malang: Gandum Mas, 2006.